

Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Kreatif Serta Flash Card Sebagai Media Ajar Bagi Siswa PAUD TK Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang

¹Tri Mega Asri, Wuri Cahya Handaru, Dini Kurnia Irmawati

¹ Fakultas Vokasi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Korespondensi: trimega@ub.ac.id

Abstrak : Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya di PAUD TK Al-Maarif Singosari, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. Permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Inggris, seperti kurangnya rasa percaya diri anak dan keterbatasan media pembelajaran, diatasi dengan pengenalan flash card sebagai media pembelajaran. Program ini mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Flash card yang dirancang interaktif dan menarik digunakan untuk memperkenalkan kosakata dasar dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil evaluasi, program ini berhasil meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran dan mendukung kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran. Program ini memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD.

Kata Kunci : Flash card, pembelajaran Bahasa Inggris, Pendidikan usia dini

Abstract: This community service program was implemented by the Vocational Faculty of Brawijaya University at Al-Maarif Singosari Kindergarten PAUD, with the aim of increasing the effectiveness of English language learning for young children. Problems faced in teaching English, such as children's lack of self-confidence and limited learning media, were overcome by the introduction of flash cards as a learning media. This program includes preparation, implementation and evaluation stages involving lecturers and students. Flash cards designed to be interactive and interesting are used to introduce basic vocabulary in English and Indonesian. Based on the evaluation results, this program has succeeded in increasing children's involvement in learning and supporting teacher creativity in designing learning media. This program provides practical solutions to improve the quality of education in PAUD.

Keyword : Early childhood education, English learning, flash card

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Inggris perlu di terapkan sejak dini, karena dengan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini, anak lebih mudah mengembangkan bahasa Inggris di saat anak menginjak remaja yaitu ketika anak masuk Sekolah Dasar, SMP atau ke tingkat yang lebih tinggi, bahasa Inggris yang di ajarkan guru tersebut akan melakat pada ingatannya dan sulit untuk melupakannya, dibandingkan dengan anak yang tidak di ajarkan bahasa Inggris saat dia duduk di bangku TK atau PAUD^{1,2} mengajarkan kosa kata bahasa Inggris melalui proses belajar formal maupun informal sejak usia dini sangat penting, karena masa ini adalah masa keemasan (golden age) di mana anakanak dapat menyerap informasi dengan cepat^{3,4}. Semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah mereka menguasainya. Namun, di tingkat TK, pengenalan bahasa asing masih sangat terbatas, umumnya hanya mengenal angka dan warna, dan jarang masuk dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Pengenalan bahasa Inggris sering kali dilakukan hanya sebagai kegiatan tambahan sebelum masuk kelas⁵. Menurut teori terbaru, anak-anak lebih mudah mempelajari bahasa asing karena kemampuan memori jangka pendek dan panjang yang lebih baik⁶.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam pembentukan dasar perkembangan anak-anak, menciptakan landasan yang kokoh bagi pendidikan selanjutnya. Di dalam konteks tersebut, TK Al-Maarif Singosari berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan kurikulum, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran holistik. Dalam analisis situasi dan kondisi, sejumlah permasalahan mendasar teridentifikasi yang dapat dihubungkan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs), khususnya SDG 4: Pendidikan Berkualitas. Dalam konteks SDG 4, yang menetapkan target untuk "memastikan semua orang memiliki akses ke pendidikan berkualitas, adil, dan inklusif, dan peluang pembelajaran seumur hidup," PAUD TK Al-Maarif Singosari menghadapi beberapa tantangan. Ditemukan bahwa kurangnya keberagaman metode pengajaran dan media pembelajaran menghambat pencapaian tujuan ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di TK AL-Maarif Singosari, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari kurangnya rasa percaya diri dari anak, kurangnya rasa percaya diri ini terjadi dikarenakan lingkungan anak-anak itu sendiri asing terhadap perbedaan yang akhirnya memunculkan ejekan yang membuat anak takut untuk berkembang. Lalu dari lingkungan keluarga biasanya orang tua yang kurang bisa berbahasa Inggris yang menyebabkan anak-anak kurang mendapatkan perhatian serta dukungan. Kendala selanjutnya dikarenakan tulisan dan pengucapannya yang berbeda dari bahasa Indonesia. Dari perbedaan tersebut pastinya dibutuhkan adaptasi dengan waktu yang berbeda-beda pada setiap anak. Konsentrasi anak yang berubah-ubah juga merupakan kendala dalam proses pembelajaran, karena dalam usia ini terkadang hanya ingin bermain atau hanya ingin belajar.

Permasalahan proses pembelajaran bahasa Inggris tidak selalu berasal dari anak, bisa juga permasalahan muncul dari pihak guru. Karakteristik seorang guru yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar adalah sebagai berikut: 1) Guru yang kurang kompeten dalam mengampu/mengajar mata pelajaran dan memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; 2) Guru yang mempunyai pola hubungan yang kurang baik dengan siswa. Sifat guru yang seperti ini biasanya suka marah, otoriter, sombong, tidak pandai menjelaskan materi, pelit dalam memberikan nilai, dan sikap negative lainnya; dan 3) Guru yang menetapkan dan menuntut standar keberhasilan belajar siswa terlalu tinggi diatas kemampuan siswa pada umumnya⁷. Tetapi tidak itu saja, kendala lain yang biasanya muncul adalah kurangnya fasilitas pendukung serta waktu pembelajaran terbatas⁸.

Solusi yang diusulkan melalui penerapan flash card sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap tercapainya target SDG 4. Dalam mengatasi tantangan pendidikan, fokus pada bidang unggulan Universitas Brawijaya dalam konteks Pelayanan Sosial Dasar menjadi relevan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian berupaya memberikan kontribusi nyata terhadap bidang unggulan ini dengan memperkenalkan media pembelajaran yang inovatif dan relevan, sesuai dengan kebutuhan PAUD TK Al-Maarif Singosari. Terhubung dengan SDG 4, penguatan layanan pendidikan menjadi penting. Penerapan flash card sebagai media pembelajaran bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran anak-anak usia dini, tetapi juga untuk memberdayakan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Melalui peningkatan keterampilan guru dalam merespon kebutuhan individu anak, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan mendukung penguatan layanan pendidikan yang lebih adaptif. Dalam konteks penerapan SDGs dan bidang unggulan Universitas Brawijaya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memiliki dampak holistik. Peningkatan efektivitas pembelajaran, penguatan layanan pendidikan, dan kontribusi terhadap SDG 4 akan menciptakan pondasi pendidikan yang kuat. Pondasi ini tidak hanya

memberikan manfaat pada tingkat PAUD, tetapi juga akan membawa dampak positif secara berkelanjutan pada perkembangan pendidikan setiap anak dan, akhirnya, pada masyarakat secara keseluruhan. Dengan merinci analisis situasi dan kondisi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan yang teridentifikasi, tetapi juga menjawab panggilan untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi contoh implementasi praktis dari prinsip-prinsip SDGs, bidang unggulan Universitas Brawijaya, dan topik unggulan Universitas Brawijaya dalam konteks pendidikan anak usia dini di TK Al-Maarif Singosari.

METODE

Program pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2024 dan 20 September 2024 yang diselenggarakan secara langsung di TK Al-Maarif yang bertempat di Jl. Masjid No.137, Pangetan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh Kepala sekolah dan guru-guru dari TK Al-Maarif. Metode pelaksanaan program pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap inti, dan tahap evaluasi.

Tahapan pengabdian dapat dilihat pada tabel 1 yang menggambarkan alur keseluruhan kegiatan dari persiapan hingga evaluasi.

Tabel 1. Alur kegiatan pengabdian masyarakat

No.	Proses	Deskripsi
1	Dosen dan Mahasiswa melaksanakan program	Proses dimulai dengan partisipasi aktif dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan program di PAUD TK Al-Maarif Singosari.
2	Observasi dan wawancara	Dosen Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya melakukan observasi serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Al-Maarif Singosari.
3	Menyimpulkan hasil observasi dan wawancara	Dosen dan mahasiswa menganalisis serta menyimpulkan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.
4	Perancangan media pembelajaran	Dosen dan mahasiswa merancang serta membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi.
5	Implementasi media pembelajaran	Media pembelajaran yang sudah dirancang lalu diterapkan kepada siswa PAUD TK Al-Maarif Singosari.
6	Evaluasi oleh kepala sekolah dan guru PAUD TK Al-Maarif Singosari	Kepala sekolah dan guru melakukan evaluasi terhadap efektivitas media pembelajaran serta hasil program pengabdian yang telah dilakukan Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya.

Tahapan persiapan program pengabdian dimulai dengan pelaksanaan oleh dosen dan mahasiswa, di mana dosen melakukan observasi serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di PAUD TK Al-Maarif Singosari. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan dan kebutuhan dalam pembelajaran. Setelah itu, hasil observasi dan wawancara disimpulkan oleh dosen untuk menemukan solusi yang sesuai. Tahap selanjutnya adalah merancang dan membuat media pembelajaran kreatif bahasa Inggris dalam bentuk flash card, yang dilakukan bersama mahasiswa. Flash card dirancang dengan pendekatan yang sesuai untuk anak-anak, mengutamakan aspek interaktif dan menarik secara visual. Setelah media pembelajaran siap, dosen dan mahasiswa mendampingi pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di PAUD, serta mempraktekan implementasi media pembelajaran tersebut, dan menyerahkannya

kepada guru serta siswa. Program pengabdian ini berakhir dengan evaluasi oleh kepala sekolah dan guru-guru PAUD TK Al-Maarif Singosari untuk menilai efektivitas media pembelajaran dan keseluruhan program yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Bentuk hasil media pembelajaran Flash Card

Pra pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada 25 Maret 2024. Pra pelaksanaan ini dilakukan dengan tim yang berjumlah 5 orang yang terdiri dari Wuri Cahya Handaru, S.ST., M.Ds. dari program studi Desain Grafis sebagai ketua pada pengabdian ini, lalu Tri Mega Asri, S.Sos., M.I.Kom. dari program studi Administrasi Bisnis sebagai anggota dari dosen, lalu selanjutnya dua mahasiswa D4 program studi Desain Grafis yaitu Moh. Alief Firman Al Banna dan Noer Aminatuz Zahro, serta satu mahasiswa D3 program studi Administrasi Bisnis yaitu Muhammad Usamah ALFarouq.

Proses desain flash card untuk PAUD TK Al-Maarif Singosari dimulai dengan perencanaan dan pengumpulan informasi mengenai nama hewan, buah, dan sayur dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Materi ini dipilih karena relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak dan dapat mengajarkan konsep dasar seperti warna, bentuk, ukuran, dan jenis. Pemilihan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa Inggris bertujuan untuk mengenalkan nama-nama hewan, buah, dan sayuran sejak dini, sehingga membantu pengembangan kemampuan kognitif anak.

Desain flash card dirancang dengan mempertimbangkan ukuran dan bentuk fisik yang ergonomis untuk anak-anak, serta tata letak yang interaktif dengan gambar jelas dan teks besar yang mudah dibaca. Warna-warna cerah dan kontras dipilih berdasarkan psikologi warna untuk menarik perhatian dan memicu minat anak. Teknik ilustrasi sederhana digunakan untuk memastikan visual mudah dipahami oleh anak-anak. Proses desain dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Painttool Sai dan Adobe Photoshop. Desain hewan, buah, dan sayur diatur dalam tata letak yang konsisten sesuai daftar yang sudah dikumpulkan. Cover flash card diberi tema warna yang berbeda untuk bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; tema hewan menggunakan biru untuk bahasa Indonesia dan kuning untuk bahasa Inggris, sementara tema sayur dan buah menggunakan hijau untuk bahasa Inggris dan merah untuk bahasa Indonesia.

Proses desain berlangsung selama 2-4 minggu, termasuk tahap perencanaan, pembuatan desain awal, revisi berdasarkan masukan dari pihak TK, dan finalisasi desain. Tantangan yang dihadapi meliputi penyesuaian elemen visual dan teks agar mudah dipahami anak-anak, serta memilih warna dan gambar yang sesuai. Selain itu, memastikan kualitas cetak dan menerima umpan balik konstruktif dari pihak TK menjadi bagian penting dalam proses ini.

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian diawali dengan pendampingan penyerahan flash card kepada PAUD TK Al-Maarif Singosari dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2024 bersama dengan tim

pengabdian. Pada proses penyerahan flash card dilakukan oleh ketua pengabdian yaitu Wuri Cahya Handaru, S.ST., M.Ds. dan Tri Mega Asri, S.Sos., M.I.Kom. sebagai anggota dari dosen, flash card diserahkan kepada Kepala Sekolah PAUD TK Al-Maarif Singosari yaitu Indah Subekti, M.Pd. Dalam proses kegiatan pendampingan dan penyerahan di hadiri oleh para guru PAUD TK Al-Maarif Singosari. Dalam kegiatan proses pendampingan dan penyerahan yang diselenggarakan oleh beberapa dosen Vokasi Universitas Brawijaya terdiri dari Wuri Cahya Handaru, S.ST., M.Ds. sebagai ketua kegiatan pengabdian media ajar flash card, Dr. Dini Kurnia Irmawati, S.Pd., M.Pd. sebagai ketua kegiatan pengabdian pembelajaran Bahasa Inggris dan Tri Mega Asri, S.Sos., M.I.Kom sebagai MC serta anggota dari pengabdian dari media ajar flash card.



Gambar 2. Penyerahan flash card dan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris kepada guru PAUD TK Al-Maarif Singosari

Pada kegiatan di sesi yang pertama ada pembahasan dan penyerahan flash card sebagai media ajar pengenalan hewan, buah dan sayur dari Wuri Cahya Handaru, S.ST., M.Ds. sebagai ketua kegiatan pengabdian media ajar Flash card. Dan dilanjutkan dengan sesi ke dua kegiatan dari Dr. Dini Kurnia Irmawati, S.Pd., M.Pd. sebagai ketua kegiatan pengabdian pembelajaran Bahasa Inggris, memberikan materi tentang pelatihan Bahasa Inggris untuk guru TK Al-Maarif Singosari.



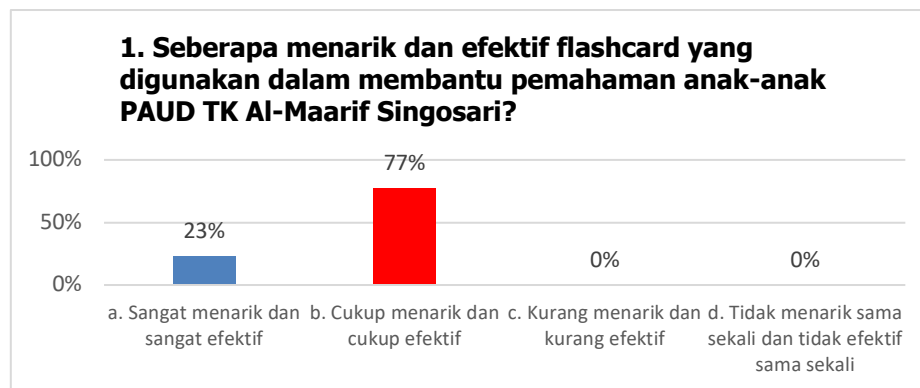
Gambar 3 Pendampingan pembelajaran tentang makhluk hidup serta buah dan sayur dalam Bahasa Inggris kepada siswa PAUD TK Al-Maarif Singosari.

Pelaksanaan program pengabdian selanjutnya dilakukan pada tanggal 20 September 2024. Tim pengabdian mahasiswa Vokasi Universitas Brawijaya. Tim pengabdian mahasiswa ini melakukan pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa PAUD TK Al-Maarif Singosari. Pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan yaitu materi tentang makhluk hidup serta buah dan sayur. Selain itu juga tim mahasiswa juga

melakukan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media flash card kepada siswa PAUD TK Al-Maarif Singosari.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan untuk perbaikan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya agar menjadi lebih baik. Evaluasi kegiatan pengabdian ini kami lakukan menggunakan 2 angket evaluasi media pembelajaran flash card dan pembelajaran bahasa Inggris, angket evaluasi melalui cetak dengan isi pertanyaan yang sama kepada Kepala sekolah dan guru PAUD TK Al-Maarif Singosari. Berikut hasil daftar angket evaluasi yang sudah di isi oleh Kepala sekolah dan guru PAUD TK Al-Maarif Singosari:



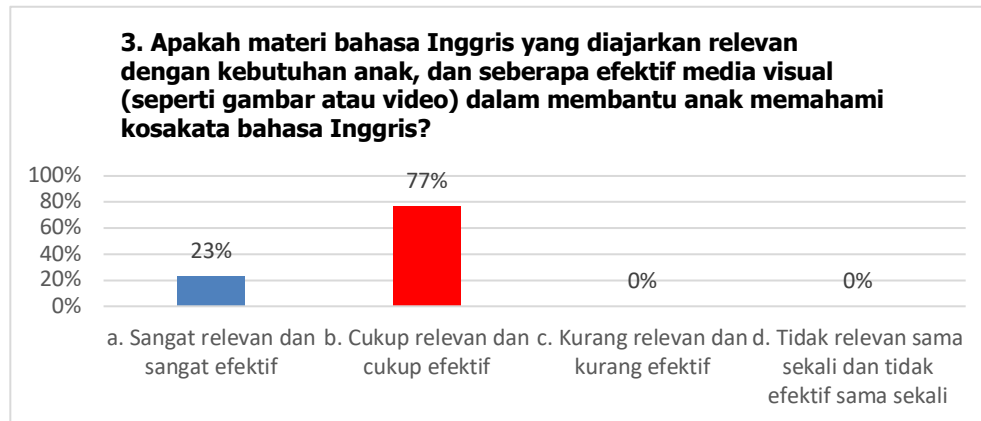
Grafik 1. daya tarik dan efektivitas flashcard dalam membantu pemahaman anak-anak PAUD tk al-maarif singosari

Pada grafik 1 menunjukkan hasil survei bahwa sebagian besar guru (77%) menilai flashcard yang digunakan cukup menarik dan cukup efektif dalam membantu pemahaman anak-anak PAUD TK Al-Maarif Singosari, dengan frekuensi 10 orang. Sebanyak 3 guru (23%) bahkan menyatakan bahwa flashcard sangat menarik dan sangat efektif. Tidak ada guru yang menganggap flashcard kurang menarik atau tidak menarik sama sekali.



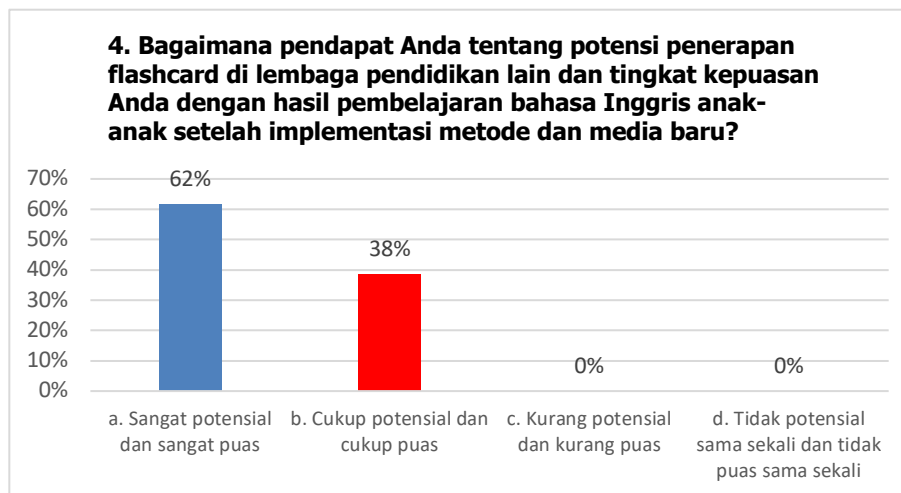
Grafik 2. tingkat keterlibatan anak dan kemudahan guru dalam penggunaan flashcard

Pada grafik 2 hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas 8 guru (62%) menilai anak-anak sangat terlibat dalam pembelajaran menggunakan flashcard, dan flashcard tersebut sangat mudah digunakan bagi guru. Sebanyak 5 guru (38%) menilai keterlibatan anak cukup baik, dan penggunaan flashcard cukup mudah. Tidak ada guru yang menyatakan bahwa anak-anak kurang terlibat atau tidak terlibat sama sekali, maupun bahwa flashcard sulit atau sangat sulit digunakan.



Grafik 3. relevansi & efektivitas media pembelajaran bahasa inggris

Pada grafik 3 menunjukkan hasil survei bahwa sebagian besar 10 guru (77%) menilai materi bahasa Inggris yang diajarkan cukup relevan dengan kebutuhan anak dan media visual yang digunakan cukup efektif dalam membantu anak memahami kosakata bahasa Inggris. Sebanyak 3 guru (23%) menganggap materi sangat relevan dan media visual sangat efektif. Tidak ada guru yang menganggap materi kurang relevan atau tidak relevan sama sekali, maupun media visual kurang efektif atau tidak efektif sama sekali.



Grafik 4. potensi implementasi serta kepuasan flashcard dan pembelajaran bahasa inggris

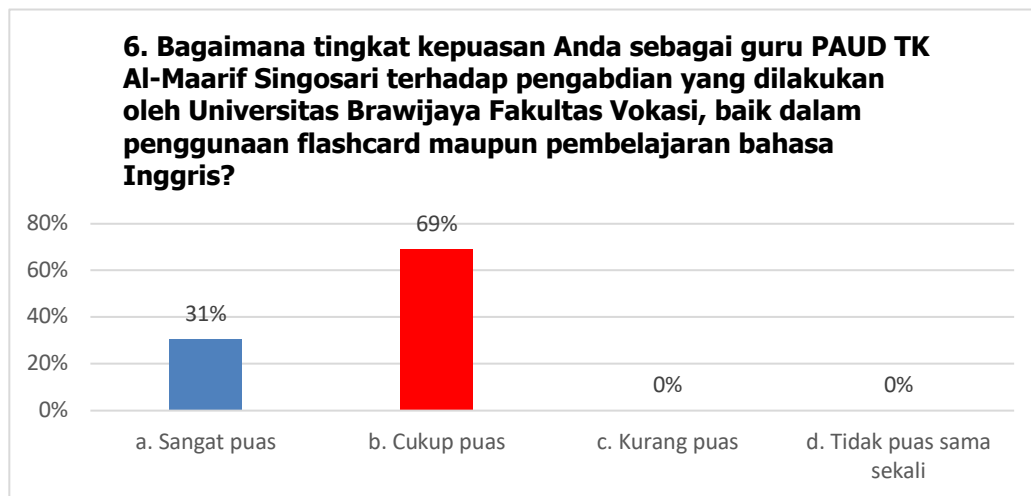
Pada grafik 4 hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar 8 guru (62%) menganggap penggunaan flashcard sangat potensial untuk diterapkan di lembaga pendidikan lain dan merasa sangat

puas dengan hasil pembelajaran bahasa Inggris setelah penerapan metode dan media baru. Sebanyak 5 guru (38%) menilai flashcard cukup potensial dan merasa cukup puas dengan hasil pembelajaran. Tidak ada responden yang menganggap flashcard kurang atau tidak potensial, maupun merasa kurang atau tidak puas.



Grafik 5. Pengaruh Flashcard terhadap Kurikulum & Kreativitas Guru

Pada grafik 5 hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas 8 guru (62%) merasa penggunaan flashcard sangat membantu mereka dalam menyusun materi pembelajaran sesuai kurikulum serta sangat meningkatkan kreativitas dalam merancang metode pembelajaran. Sebanyak 5 guru (38%) merasa flashcard cukup membantu dan cukup meningkatkan kreativitas. Tidak ada responden yang menilai bahwa flashcard kurang atau tidak membantu sama sekali.



Grafik 6. Kepuasan guru terhadap pengabdian Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya

Pada grafik 6 hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (69%) merasa cukup puas terhadap pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Brawijaya Fakultas Vokasi dalam penggunaan

flashcard dan pembelajaran bahasa Inggris, dengan frekuensi 9 orang. Sebanyak 4 responden (31%) menyatakan sangat puas. Tidak ada responden yang merasa kurang puas atau tidak puas sama sekali, dengan frekuensi 0 pada kedua kategori tersebut.

Mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap pengabdian Universitas Brawijaya Fakultas Vokasi di PAUD TK Al-Maarif Singosari, dengan sebagian besar merasa sangat puas dan sisanya cukup puas. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil memenuhi kebutuhan guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Media flashcard mendapatkan kualifikasi sangat baik dan layak diterapkan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut. Pertama, media flashcard dapat menarik minat belajar siswa. Media pembelajaran yang menarik adalah salah satu stimulus positif yang bermanfaat dalam perkembangan⁹. Melalui media pembelajaran yang tepat anak dapat terbantu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru¹⁰. Proses pembelajaran yang dilakukan untuk anak usia dini perlu mendapat perhatian khusus, karena pembelajaran pada anak usia dini akan mempengaruhi perkembangannya. Perkembangan anak usia dini pada masa ini adalah kesempatan yang baik bagi pendidikan dan orang tua untuk memaksimalkan perkembangan dan potensinya. Selain untuk mempersiapkan anak dalam menyongsong pendidikan selanjutnya, pendidikan anak usia dini dapat digunakan untuk mengenali potensi anak sehingga dapat memaksimalkan potensinya. Selain itu pendidikan anak usia dini adalah masa yang sangat baik bagi guru untuk membentuk konsep dan mempersiapkannya untuk pendidikan selanjutnya. Media pembelajaran yang menarik memiliki pengaruh positif kepada anak seperti meningkatkan motivasinya untuk belajar¹¹. Media pembelajaran berperan memberikan stimulus kepada anak untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Anak usia dini sangat peka terhadap stimulus yang diberikan, sehingga hal tersebut bisa dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan konsep dasar yang kuat bagi anak. Stimulus yang diberikanpun perlu diperhatikan dengan tingkat perkembangan anak, karena masing-masing anak memiliki masa perkembangan yang berbeda- beda.

Kedua, media flashcard disesuaikan dengan karakteristik anak. Pembelajaran pada anak usia dini dirancang dengan metode bermain sambil belajar, karena permainan merupakan salah satu cara yang menyenangkan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan motivasi atau antusias anak dalam belajar¹². Dengan menggunakan metode bermain sambil belajar, anak memiliki motivasi tersendiri untuk belajar dan guru terbantu untuk membuat proses pembelajaran yang kreatif^{13,14}. Proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan tidak sesederhana yang diperkirakan¹⁵. Selain harus dipersiapkan dengan baik, guru sebagai tenaga pendidik profesional juga memiliki kewajiban untuk membekali diri dengan keterampilan mengajar yang mumpuni. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi menyampaikan informasi kepada pengguna media¹⁶. Maka dari itu media pembelajaran dapat dimaksimalkan untuk membantu guru dalam memperjelas hal yang ingin disampaikan dan membuat pembelajaran lebih inovatif. Di masa dengan kemajuan teknologi seperti saat ini, guru memiliki kesempatan untuk membuat dan memilih berbagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Dengan bantuan teknologi guru dapat mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan keinginannya seperti contohnya media flashcard interaktif ini.

Berdasarkan hasil evaluasi angket, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki kebermanfaatan yang signifikan dalam mendukung pembelajaran. Responden menyatakan bahwa flash card yang digunakan dalam pembelajaran sangat bermanfaat dalam menarik perhatian dan melibatkan anak-anak. Program ini juga dinilai telah memenuhi kebutuhan guru dalam hal media pembelajaran yang interaktif dan

kreatif. Selain itu, penggunaan flashcard dinilai efektif dalam membantu anak-anak memahami kosakata dalam dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Guru-guru merasa bahwa program ini mendorong kreativitas mereka dalam mengembangkan metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik dan inovatif. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak, tetapi memberikan inspirasi bagi para guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang sederhana namun efektif.

Program pengabdian ini telah sesuai dengan harapan guru, terutama dalam membantu mereka menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum PAUD. Guru-guru merasa media pembelajaran yang dikembangkan melalui program ini memberikan solusi bagi tema-tema yang sulit diaplikasikan dalam pembelajaran sehari-hari.

KESIMPULAN

Program pengabdian yang dilakukan Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya di PAUD TK Al-Maarif Singosari, berupa bantuan pembelajaran bahasa Inggris kreatif serta flash card sebagai media ajar bagi siswa PAUD TK AL-Maarif Singosari Kabupaten Malang, berhasil membantu guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran dalam bahasa Inggris, terutama dalam mengenalkan kosakata dasar kepada anak-anak. Flash card yang digunakan tidak hanya menarik perhatian anak-anak tetapi juga efektif dalam mengajarkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bersamaan. Program ini telah sesuai dengan ekspektasi guru-guru dan kepala sekolah, serta memberikan inspirasi untuk lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif kepada anak-anak. Saran yang dapat diberikan seperti cakupan materi yang disajikan dalam flash card dapat diperluas lebih jauh, mencakup lebih banyak topik yang beragam untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, media pembelajaran serupa juga dapat dikembangkan dalam format digital agar dapat diakses dan digunakan selama pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala dusun bangun sari, dan kepada tokoh masyarakat yang ada di dusun bangun sari yang telah memberikan kami fasilitas untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dusun bangun sari selama kegiatan kuliah kerja nyata berlangsung selama satu bulan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mayasari AR. Teachers' perceptions of the importance of introducing English at an early age. *Ecoment Glob J.* 2024;9(1):37–46.
2. Lestari RH, Jumiatin D. Media Information and Communication Technology (ICT) in Introducing English for Young Children. *Proc 5th Int Conf Early Child Educ (ICECE 2020).* 2021;538(Icece 2020):67–70.
3. Hariri Dwi RSG. Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Untuk Anak Didik Usia 4-5 Tahun. *J Bintang Pendidik Indones.* 2023;1(1):18–22.
4. Sariakin S, Faizah C. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Usia Dini Di Tk Alifba Lampaseh Kota Banda Aceh. *NUSRA J Penelit dan Ilmu Pendidik.* 2023;4(2):314–26.
5. Tiurmaya Agustina, Fauziah Nur, Fitriany F, Rita Napitupulu. Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Wordwall. *Joong-Ki J Pengabd Masy.* 2022;1(2):332–7.
6. Siregar HRN, Hasibuan K, Handayani FR. Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris Mengenai Cuci Tangan 6 Langkah Sebagai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 200120 Padangsidempuan. *J Ilm Pengabd Masy Bid Kesehat.* 2023;1(1):12–7.

7. Wirasti RI, Hazizah N. Pengetahuan Mnemonik Guru dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Taman Kanak-Kanak di Gugus VI Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Int J Educ Resour.* 2020;1(2):1–23.
8. Juliana J, Muliawati I, Sayuti M, Syah AY, Pertiwi ER. Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Media Digital Comic Strips pada Guru PAUD. *Idea Pengabdian Masy.* 2024;4(03):250–6.
9. Rosmiyati, Sri Wahyuni. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun dengan Bermain Kartu Domino di PAUD Nurjannah Pekanbaru. *PAUD Lect J Pendidik Anak Usia Dini.* 2019;2(02):76–85.
10. Sari DW, Maharani T, Nafis AD. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak melalui Media Gambar Berseri. *Pros Seminars Nas Pendidik STKIP Kusuma Negara.* 2019;1–8.
11. Anggraini V, Yulsofriend Y, Yeni I. Stimulasi PAnggraini, V., Yulsofriend, Y. and Yeni, I. (2019) 'Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini', *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), p. 73. doi: 10.30651/p.pedagog. J Anak Usia Dini dan Pendidik Anak Usia Dini. 2019;5(2):73.
12. Aprinawati I. Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2017;1(1):72.
13. Rosiyannah R, Yufiarti Y, Meilani SM. Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2020;5(1):941–56.
14. Wulandari GA, Ambara DP. Media Kartu Uno Berbasis Multimedia Interaktif pada Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam Mengenal dan Berhitung Angka. *J Pendidik Anak Usia Dini Undiksha.* 2021;9(2):211.
15. Sudaryono S, Desrianti DI, Maulida SN. Media Animasi Interaktif Untuk Anak Usia Dini Pada Ra Yasir Tangerang. *ICIT J.* 2018;4(2):168–79.
16. Listyaningrum TA, Widodo. Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika. *J Genes Indones.* 2024;3(02):69–79.